

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT GLOBAL DIGITAL NIAGA TBK (BELI)

¹⁾Mutiara Suci Cahyani, ²⁾Sri Murwanti

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹⁾Email : b100204012@student.ums.ac.id

²⁾Email : sm127@ums.ac.id

Abstrak

Pada riset ini menguji tentang masalah perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger yang ada di perusahaan PT Global Digital Niaga Tbk. Jenis penelitian menggunakan penelitian komparatif deskriptif melalui pendekatan metode kuantitatif dan data sekunder berupa laporan keuangan pada PT Global Digital Niaga Tbk dengan rentang waktu 2 tahun sebelum dan sesudah melakukan merger. Data didapatkan dari laporan keuangan dari website resmi PT Global Digital Niaga Tbk. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan PT Global Digital Niaga Tbk berdasarkan rasio keuangan yaitu rasio tingkat pengembalian terhadap asset (ROA), tingkat pengembalian terhadap ekuitas (ROE), rasio lancar (CR), dan hutang terhadap ekuitas (DER) perbedaan yang signifikan tidak terjadi ketika sebelum maupun sesudah melakukan merger.

Kata kunci: Merger, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

Abstract

This research examines the problem of comparing financial performance before and after the merger at the company PT Global Digital Niaga Tbk. This type of research uses descriptive comparative research using a quantitative method approach and secondary data in the form of financial reports at PT Global Digital Niaga Tbk with a period of 2 years before and after the merger. Data obtained from financial reports from the official website of PT Global Digital Niaga Tbk. This research shows that the financial performance of the company PT Global Digital Niaga Tbk is based on financial ratios, namely the ratio of rate of return on assets (ROA), rate of return on equity (ROE), current ratio (CR), and debt to equity (DER). significant does not occur before or after the merger.

Keywords: Merger, Financial Performance, Financial Ratios

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis di Indonesia banyak mengalami perkembangan yang memunculkan ketatnya kompetisi dalam dunia bisnis antar dua perusahaan yang mempunyai sektor yang sama. Pertumbuhan ekonomi yang didukung dengan kemajuan teknologi yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu alasan bahwa perusahaan- perusahaan harus mengikuti perkembangan dalam negeri maupun luar negeri dari waktu ke waktu agar perusahaan tidak tertinggal atau kalah dengan perusahaan lain. Selain itu, Indonesia ialah negara yang sangat berkembang yang dimana jumlah penduduk akan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Besarnya jumlah populasi di Indonesia mengakibatkan peningkatan dalam permintaan karena disebabkan oleh pasar yang terbuka secara luas.

Ketika adanya *COVID-19* di Indonesia, teknologi berkembang pesat dengan mengikuti teknologi luar negeri yang lebih canggih seperti penggunaan dompet digital. Dompet digital mempermudah untuk bertransaksi dimanapun dan kapanpun. Manfaat lainnya dalam penggunaan dompet digital adalah dimudahkannya saat melakukan pembelian di *e-commerce*. Era digitalisasi saat ini, sangat dibutuhkannya adanya *e-commerce* sebagai platform yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan terutama saat adanya *COVID-19* yang dimana semua orang tidak diperbolehkan keluar rumah kecuali dalam keadaan darurat.

Oleh sebab itu, perusahaan diharuskan untuk memiliki suatu strategi atau kegiatan yang baik dan tepat agar usaha tetap terus berkembang dan bertahan pada persaingan yang ketat. Salah satu strategi untuk mempertahankan perusahaan dengan melakukan merger atau penggabungan satu perusahaan dengan perusahaan lain menjadi satu badan ekonomi seperti yang dilakukan oleh PT Global Digital Niaga atau Blibli selama 6 tahun belakangan yang melakukan penggabungan saham dengan Tiket.com pada tahun 2017 dan Ranch Market pada tahun 2021 yang saat ini menjadi Blibli Tiket. Merger adalah dua perusahaan atau lebih yang disatukan maka salah satu perusahaan akan tetap berdiri dan perusahaan lain yang terlibat merger akan dibubarkan (Surya,2021).

Blibli adalah salah satu *e-commerce* dibawah naungan dari Grup Djarum. Tiket.com adalah platform penyedia berbagai jenis layanan pada suatu perjalanan seperti tiket. Sedangkan Ranch Market adalah supermarket terkemuka di Indonesia yang memiliki jaringan berkualitas tinggi. Dari penggabungan ketiga layanan atau perusahaan diharapkan dapat memberikan pengalaman yang terbaik dan mempermudah hidup konsumen melalui fitur unggulan. Penelitian ini melakukan banding pada kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya merger pada PT Global Digital Niaga Tbk dengan menggunakan rasio keuangan. Suteja (2018) memaparkan pada penelitiannya bahwa laporan keuangan adalah suatu penjelasan yang digambarkan berupa suatu kondisi keuangan yang didapat dari proses akuntansi dengan jangka waktu tertentu, biasanya berguna sebagai media komunikasi untuk pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2017) adalah ukuran pada suatu gambaran pada jalannya aktivitas keuangan manajemen perusahaan yang baik dan benar. Sedangkan menurut Amatilah dkk (2021), kinerja keuangan dapat dinilai jika perusahaan telah melakukan merger, karena pertumbuhan kinerja keuangan dapat diprosikan dari sebelum dan sesudah dilakukan suatu merger.

Tujuan dari riset ini yaitu untuk mencari tahu adanya perbandingan kinerja keuangan pada laporan keuangan ketika melakukan merger pada PT Global Digital Niaga Tbk dengan menggunakan rasio keuangan

2. METODE

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi bertujuan untuk mengantongi data dengan menyatukan data sekunder berbentuk laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi perusahaan dari tahun 2020-2023. Sekaran & Bougie (2017), menyatakan bahwa suatu data yang didalamnya memuat suatu kumpulan informasi yang dimiliki dari sumber- sumber sebelumnya adalah pemahaman dari data sekunder.

Dokumen- dokumen yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis, dideskripsikan dan dibandingkan untuk membentuk suatu kajian yang terstruktur. Pada riset, memakai pendekatan metode kuantitatif yang mencakup analisis statistik beserta pengolahan data memanfaatkan aplikasi SPSS 29.0 yang bertujuan untuk memverifikasi hipotesis yang telah dihipotesiskan dan menunjukkan adanya kinerja keuangan yang berbeda secara signifikan

sebelum dan sesudah merger. Variabel pada riset ini adalah digunakannya kinerja keuangan perusahaan yang dapat diuraikan menggunakan rasio keuangan.

Tabel 1. Definisi dan pengukuran variable

Variabel	Definisi variabel	Indicator
ROA	Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), ROA merupakan ukuran tolak ukur untuk mengetahui mampu atau tidaknya suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari asset yang dimilikinya.	Laba bersih setelah pajak / Jumlah Aset
ROE	Ukuran perbandingan ini diciptakan dalam rangka untuk mengukur kemampuan pihak manajemen bank dalam hal pengelolaan modal dengan tujuan upaya menghasilkan pendapatan laba bersih (Kasmir, 2008).	Laba bersih setelah pajak / Total Ekuitas
CR	Hery (2015), DER adalah perbandingan total hutang suatu perusahaan dibagi total aset perusahaan yang dinyatakan dalam persentase.	Total Hutang / Total Ekuitas
DER	Menurut Weston dan Copeland (2008) rasio lancar dihitung dengan cara membagi data keuangan dari aset lancar dibagi data keuangan dari aset lancar dengan kewajiban lancar. Berdasarkan hasil perhitungan, ketika jumlah tingkat hutang lancar lebih besar dari aset lancar maka perusahaan yang ada menghadapi kesulitan dalam memenuhi pembayaran pada hutang jangka pendeknya (Brigham dan Houston 2009).	Aktiva Lancar / Hutang Lancar

Sumber: data diolah penulis, 2024

Dokumen- dokumen yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis, dideskripsikan dan dibandingkan untuk membentuk suatu kajian yang terstruktur.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan dengan memakai metode kuantitatif yang mencakup analisis statistic dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 29.0 yang bertujuan untuk memverifikasi hipotesis yang telah dihipotesiskan dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger terdapat perubahan yang signifikan atau tidak.

Populasi menggunakan hasil merger perusahaan yang sudah tercatat di BEI dari tahun 2022. Penggunaan sampling jenuh saat pengambilan sampel, memiliki arti bahwa sampel penelitian menggunakan semua populasi (Sujarweni, 2016), maka sampel didapat dari data time series yang sudah dikumpulkan setiap tahunnya selama 2 tahun (2020-2021) sebelum merger dan periode selama 2 tahun (2022-2023) sesudah merger pada PT Global Digital Niaga Tbk dengan Tiket.com dan Ranch Market.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan penelitian pada perusahaan yang menggunakan data periode 2 tahun (2020-2021) sebelum merger dan 2 tahun (2022-2023) setelah merger dari laman website resmi PT Global Digital Niaga Tbk pada laporan keuangan.

Tabel 2. Data Rasio Keuangan pada Laporan Keuangan PT Global Digital Niaga Tbk

	TAHUN	ROA	ROE	CR	DER
SEBELUM MERGER	2020	26,96	93,78	1,86	2,48
	2021	18,25	33,28	1,08	0,82
SESUDAH MERGER	2022	39,33	52,81	2,41	0,34
	2023	28,67	46,94	1,46	0,64

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Global Niaga Tbk, 2024

Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan PT Global Digital Niaga Tbk Sebelum dan Sesudah Merger

Menggunakan statistik deskriptif dapat mendapatkan perhitungan mean dan standar deviasi variable. Pada uji ini menggunakan 4 variabel dependen yaitu ROA, ROE, dan DER yang telah melakukan merger

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA_SEBELUM	2	18,25	26,96	22,61	6,16
ROA_SESUDAH	2	28,67	39,33	34,00	7,54

ROE_SEBELUM	2	33,28	93,78	63,53	42,78
ROE_SESUDAH	2	46,94	52,81	49,88	4,15
CR_SEBELUM	2	1,08	1,86	1,47	0,55
CR_SESUDAH	2	1,46	2,41	1,94	1,17
DER_SEBELUM	2	0,82	2,48	1,65	1,17
DER_SESUDAH	2	0,34	0,64	0,49	0,21
Valid N (listwise)	2				

Sumber: Hasil data olah SPSS 29.0, 2024

- ROA mempunyai mean sebelum merger sebesar 22,61 dan mengalami peningkatan menjadi 34,00 sesudah merger. Mean lebih tinggi daripada Std. Deviasi yang berarti data yang digunakan bersifat homogen dan diantara nilai maksimum dan minimum tidak adanya selisih jumlah angka yang cukup besar
- ROE mempunyai mean sebelum merger sebesar 63,53 dan mengalami peningkatan menjadi 49,88 sesudah merger. Mean lebih tinggi daripada Std. Deviasi yang berarti data yang digunakan bersifat homogen dan diantara nilai maksimum dan minimum tidak adanya selisih jumlah angka yang cukup besar
- CR mempunyai mean sebelum merger sebesar 1,47 dan mengalami peningkatan menjadi 1,94 sesudah merger. Mean lebih tinggi daripada Std. Deviasi yang berarti data yang digunakan bersifat homogen dan diantara nilai maksimum dan minimum tidak adanya selisih jumlah angka yang cukup besar
- DER mempunyai mean sebelum merger sebesar 1,65 dan mengalami peningkatan menjadi 0,49 sesudah merger. Mean lebih tinggi daripada Std. Deviasi yang berarti data yang digunakan bersifat homogen dan diantara nilai maksimum dan minimum tidak adanya selisih jumlah angka yang cukup besar

Uji Paired Sample Correlations

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ROA_SEBELUM & ROA_SESUDAH	2	1,000	0,000
Pair 2 ROE_SEBELUM & ROE_SESUDAH	2	1,000	0,000
Pair 3 CR_SEBELUM & CR_SESUDAH	2	1,000	0,000
Pair 4 DER_SEBELUM & DER_SESUDAH	2	1,000	0,000

Sumber: Hasil data olah SPSS 29.0, 2024

Berdasarkan tabel yang diatas, hasil uji paired sampel korelasi yang telah diolah memiliki hasil bahwa:

- a. Pada table yang telah diolah menghasilkan hasil jika korelasi antara variabel ROA sejumlah 1,000 dan sig sejumlah 0,000 sebelum dan sesudah penggabungan. Hal ini memaparkan bahwa korelasi antara 2 rata-rata ROA sangat kuat dan signifikan sebelum dan sesudah adanya merger. Maka dapat diartikan jika variabel ROA sebelum dan sesudah merger ada hubungan.
- b. Pada tabel yang sudah diolah menghasilkan jika korelasi antara variabel ROE sejumlah 1,000 dan sig sejumlah 0,000 sebelum dan sesudah penggabungan. Hal ini memaparkan bahwa korelasi antara 2 rata-rata ROE sangat kuat dan signifikan sebelum dan sesudah adanya merger. Maka dapat diartikan jika variabel ROE sebelum dan sesudah merger ada hubungan.
- c. Pada tabel yang sudah diolah menghasilkan jika korelasi antara variabel CR sejumlah 1,000 dan sig sejumlah 0,000 sebelum dan sesudah penggabungan. Hal ini memaparkan bahwa korelasi antara 2 rata-rata CR sangat kuat dan signifikan sebelum dan sesudah adanya merger. Maka dapat diartikan jika variabel CR sebelum dan sesudah merger ada hubungan.
- d. Pada tabel yang sudah diolah menghasilkan jika korelasi antara variabel DER sejumlah 1,000 dan sig sejumlah 0,000 sebelum dan sesudah penggabungan. Hal ini memaparkan bahwa korelasi antara 2 rata-rata DER sangat kuat dan signifikan sebelum dan sesudah adanya merger. Maka dapat diartikan jika variabel DER sebelum dan sesudah merger ada hubungan.

Uji Beda Paired Sample T Test

Dilakukannya uji hipotesis agar diperlihatkannya perbedaan nilai rata- rata ROA, ROE, CR, dan DER sebelum dan sesudah penggabungan dengan memakai uji paired sampel t-test yang dibantu SPSS 29.0. Tolak ukur saat menelaah hasil uji paired sampe t test sebagai berikut:

1. Dasar meyakinkan hipotesis
 H0: kinerja keuangan perusahaan tidak terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggabungan.
 Ha: pada kinerja keuangan perusahaan mempunyai perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penggabungan.
2. Dasar pengambilan keputusan
 H0 diterima ketika nilai signifikan > 0,05
 H0 ditolak ketika nilai signifikan < 0,05

Tabel 3. Hasil Uji Beda Paired Sample T Test

		Mean	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Kesimpulan
Pair 1	ROA_SBLM	22,605	0,054	Tidak terdapat perbedaan	H1 Ditolak
	ROA_STLH	34,000			
Pair 2	ROE_SBLM	63,530		Tidak terdapat	H2 Ditolak

	ROE_STLH	49,875	0,705	perbedaan	
Pair 3	CR_SBLM	1,470	0,115	Tidak terdapat perbedaan	H3 Ditolak
	CR_STLH	1,935			
Pair 4	DER_SBLM	1,650	0,447	Tidak terdapat perbedaan	H4 Ditolak
	DER_STLH	0,490			

Sumber: Hasil data olah SPSS 29.0, 2024

- a. Hasil pada tabel diatas, diketahui hasil dari uji beda T-test menyatakan bahwasanya tingkat pengembalian terhadap total aset perusahaan (ROA) saat penggabungan yang dilakukan oleh PT Global Digital Niaga Tbk mendapatkan hasil signifikan $0,054 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa kinerja keuangan tidak terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger pada PT Global Digital Niaga Tbk.
- b. Hasil pada tabel diatas, diketahui hasil dari uji beda T-test menyatakan bahwa tingkat pengembalian terhadap ekuitas (ROE) saat penggabungan yang dilakukan oleh PT Global Digital Niaga Tbk mendapatkan hasil signifikan $0,705 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa kinerja keuangan tidak terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger pada PT Global Digital Niaga Tbk.
- c. Hasil pada tabel diatas, diketahui hasil dari uji beda T-test menyatakan bahwa tingkat rasio lancar (CR) saat penggabungan yang dilakukan oleh PT Global Digital Niaga Tbk mendapatkan hasil signifikan $0,115 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa kinerja keuangan tidak terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger pada PT Global Digital Niaga Tbk.
- d. Hasil pada tabel diatas, diketahui hasil dari uji beda T-test test menyatakan bahwa hutang terhadap ekuitas (DER) saat penggabungan yang dilakukan oleh PT Global Digital Niaga Tbk mendapatkan hasil signifikan $0,447 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa kinerja keuangan tidak terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger pada PT Global Digital Niaga Tbk.

Pembahasan

1. Perbedaan tingkat pengembalian terhadap total aset perusahaan (ROA) sebelum dan sesudah melakukan penggabungan perusahaan
 Hasil yang didapat setelah diuji menggunakan software aplikasi SPSS 29.0 dari laporan keuangan pada kurun waktu 2 tahun sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan interval keyakinan 95%. Dari hasil uji diketahui bahwa pada rasio ROA menyiratkan bahwa perusahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum penggabungan dan sesudahnya karena nilai sig $0,054 > 0,05$. Angka yang terdapat pada mean ROA 2 tahun sebelum merger sebesar 22,605 mengalami perbaikan sesudah merger sebesar 34,000. Menambah efektifitas dan efisiensi pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan membuat asset yang dimiliki dimaksimalkan yang bertujuan untuk penambahan pada penghasilan operasional perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil riset yang dilakukan Swari & Masdiantini (2024) memaparkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi
2. Perbedaan tingkat pengembalian terhadap ekuitas (ROE) sebelum dan sesudah melakukan penggabungan perusahaan

Penelitian ini menghasilkan bahwa tidak mempunyai perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya merge karena nilai sig $0,705 > 0,05$. Hasil ini menandakan bahwa adanya persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada Tadjie, Gilang Sekar (2022) yang memaparkan bahwa rasio profitabilitas tidak menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan sesudah adanya penggabungan perusahaan

3. Perbedaan rasio lancar (CR) sebelum dan sesudah melakukan penggabungan perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio lancar (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya penggabungan perusahaan karena memiliki nilai sig $0,115 > 0,05$. Angka pada mean CR 2 tahun sebelum merger sebanyak 1,470 dan 1,935 sesudah merger. Hasil ini serupa dengan penelitian pada Tadjie, Gilang Sekar (2022) memaparkan bahwa rasio likuiditas pada hasil analisis menunjukkan bahwa merger tidak berpengaruh signifikan

4. Perbedaan tingkat hutang terhadap ekuitas (DER) sebelum dan sesudah melakukan penggabungan perusahaan

Hasil hipotesis keempat, hasil uji memberi hasil bahwa pada rasio DER menunjukkan jika perusahaan PT Digital Niaga Tbk tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya penggabungan perusahaan karena nilai sig $0,447 > 0,05$. Angka yang terdapat pada mean DER 2 tahun sebelum penggabungan perusahaan sebesar 1,650 dan 2 tahun sesudah merger sebanyak 0,49 menunjukkan jika kinerja keuangan dengan ada atau tidaknya proses merger tidak menunjukkan perubahan yang baik secara signifikan ketika menghasilkan laba karena banyak biaya operasional yang ditanggung. Hasil ini sesuai dengan Swari & Masdiantini (2024) yang memaparkan jika tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi.

4. SIMPULAN

Menurut data yang sudah dikumpulkan kemudian telah melakukan pengolahan data, akan memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pengembalian terhadap aset (ROA) sebelum dan sesudah melakukan merger. Hal ini didukung dengan hasil nilai sig $0,054 > 0,05$ yang telah diuji menggunakan uji paired sampel t-test pada rentan waktu 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pengembalian terhadap ekuitas (ROE) sebelum dan sesudah melakukan merger. Hal ini didukung dengan hasil nilai sig $0,705 > 0,05$ yang telah diuji menggunakan uji paired sampel t-test pada rentan waktu 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio lancar (CR) sebelum dan sesudah melakukan merger. Hal ini didukung dengan hasil nilai sig $0,447 > 0,05$ yang telah diuji menggunakan uji paired sampel t-test pada rentan waktu 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger
4. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat hutang terhadap ekuitas (DER) sebelum dan sesudah melakukan merger. Hal ini didukung dengan hasil nilai sig $0,115 > 0,05$ yang telah diuji menggunakan uji paired sampel t-test pada rentan waktu 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger

REFERENSI

- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. 2021. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375-385.
- Aziz, R. R., & Santoso, B. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Pt Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(10)..
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, I. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Gustina, Ira. 2017. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Go Public Yang Terdaftar Di Bei”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* . Edisi: Juni 2017.
- Hatta, A. S. H. 2020. Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan pasca merger pada holcim indonesia. *Journal Fakultas Ekonoi Universitas Dr. Soetomo*. Vol. 27 No. 1.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Purnama, W. C. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Pt. Bank Mandiri Tbk. *Skripsi*. Universitas Islam Bandung.
- Kasmir, D. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusuma, P. A., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh return on investment(ROI), earning per share (EPS), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2010. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 50-64.
- Moin, A. (2010). *Merger, Akuisisi dan Divestasi* Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir S. 2002, ”Analisis Laporan Keuangan”, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty
- Sajow, Y. E., Manoppo, W. S., & Keles, D. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger (Studi kasus pada PT. XL Axiata Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 5(002).
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan - Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiyawan, I., & Pardiman, P. (2014). Pengaruh Current ratio, Inventoryturnover, Time Interest earned dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 117-133.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Surya, C. B. O. (2021). Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk (Studi Kasus Akuisisi Btmu-Bri Finance Oleh Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(02), 161-170.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan metode altman z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 12-17.
- Swari, N. P. W. C., & Masdiantini, P. R. (2024). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022):(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(1), 122-134.
- Syaifullah & Hikmah. 2022. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*. Vol. 10, No. 1.
- Tadjie, Gilang Sekar. 2022. ‘Analisis Dampak Kebijakan Merger Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (2018-2021)’. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (6): 7591– 7607.
- Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, D. A. & Ramadhan Z. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akutansi FEB UMJ*
- Yunita, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor yng Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015).
- Zalfa, R. Z. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2369-2375.